

**EDISI : JUMAT, 14 AGUSTUS 2020**

**ECONOMIC DATA**

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%  
 Inflasi (Juli 2020) : -0,10% (mom) (1,54% yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 135,08 Miliar  
 (per Juli 2020)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.877  -0,68%  
 (Kurs JISDOR pada 13 Agustus 2020)

**STOCK MARKET**  
13 AGUSTUS 2020

IHSG : **5.239,25 (+0,11%)**  
 Volume Transaksi : 11,519 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp10,636 Triliun  
 Beli Asing : Rp2,110 Triliun  
 Jual Asing : Rp1,829 Triliun

**BOND MARKET**  
13 AGUSTUS 2020

Ind Bond Index : **294,8173  -0,07%**  
 Gov Bond Index : 289,0949  -0,07%  
 Corp Bond Index : 322,2833  -0,00%

**YIELD SUN INDEX**

Tenor	Seri	KAMIS 13/8/2020 (%)	RABU 12/8/2020 (%)
4,84	FR0081	5,8215	5,7962
10,10	FR0082	6,7534	6,7140
14,85	FR0080	7,2095	7,1944
19,68	FR0083	7,3507	7,3425

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

**DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS**

Posisi 13 AGUSTUS 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,54%</b>	IRDSHS <b>+0,24%</b>	<b>+0,30%</b>
	Saham Agresif <b>+0,12%</b>	IRDSH <b>+0,18%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,04%</b>	IRDSH <b>+0,18%</b>	<b>-0,12%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,18%</b>	IRDCPS <b>+0,16%</b>	<b>+0,02%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,21%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>-0,18%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,00%</b>	<b>+0,03%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,08%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>+0,11%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>-0,20%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>-0,17%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,19%</b>	IRDPT <b>-0,03%</b>	<b>-0,16%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>-0,08%</b>	IRDPTS <b>+0,00%</b>	<b>-0,08%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Tunai <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Falah 2 <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Likuid <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>

**Spotlight News**

- Tren surplus neraca perdagangan diprediksi bakal berlanjut pada Juli 2020 menyusul banyaknya pelonggaran lockdown yang dilakukan oleh sejumlah negara mitra strategis Indonesia
- Pengeluaran rumah tangga meningkat. Tren ini berkaitan dengan minat konsumsi masyarakat Indonesia yang naik dalam beberapa bulan ke depan
- Investor berharap kesepakatan terkait paket stimulus akan terjadi pada awal Agustus lalu. Namun, belum terjadinya kesepakatan akan menimbulkan risiko bagi pemulihan ekonomi.
- Harga minyak sawit atau crude palm oil (CPO) berhasil rebound setelah terpuruk di zona merah selama 4 hari perdagangan berturut-turut. Rilis data produksi CPO Indonesia yang lebih lemah menjadi pemicunya.
- Tren imbal hasil deposito yang turun membuat reksadana terproteksi kian memikat karena tipe investor reksadana terproteksi dan deposito mirip
- Program pemerintah dalam pengembangan infrastruktur adalah peluang yang baik bagi pertumbuhan ke depan bagi pelaku usaha yang menekuni sektor tersebut. Apalagi periode 2020 tekanan sangat berat akibat pandemi Covid-19.

## Economy

---

### 1. Minat Konsumsi Masyarakat Meningkat

Riset konsultan dunia PWC menunjukkan sebanyak 63% responden konsumen Indonesia mengalami penurunan pendapatan, namun pengeluaran rumah tangga sebanyak 63% responden konsumen meningkat. Tren pengeluaran ini berkaitan dengan minat konsumsi masyarakat Indonesia yang naik dalam beberapa bulan ke depan. Untuk itu, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional diminta mengatasi berbagai sumbatan bagi pemulihan ekonomi. (Kompas)

### 2. Berkah Relaksasi Lockdown

Tren surplus neraca perdagangan diprediksi bakal berlanjut pada Juli 2020 menyusul banyaknya pelanggaran lockdown yang dilakukan oleh sejumlah negara mitra strategis Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 3. RAPBN 2021 Mengakomodasi Ketidakpastian Ekonomi

Pemerintah optimistis Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2021 akan mengakomodasi ketidakpastian ekonomi yang terjadi. Dengan adanya ketidakpastian ini tingkat kemiskinan sudah meningkat di tahun 2020. Kebijakan fiskal berperan ketika aktivitas ekonomi benar-benar berhenti yang disebabkan ketidakpastian yang sangat besar. (Investor Daily)

## Global

---

### 1. Paket Stimulus AS Terombang-ambing

Bursa saham Asia dibuka bervariasi seiring dengan mandeknya negosiasi terkait paket stimulus fiskal di Amerika Serikat. Investor berharap kesepakatan terkait paket stimulus akan terjadi pada awal Agustus lalu. Namun, belum terjadinya kesepakatan akan menimbulkan risiko bagi pemulihan ekonomi. Kini, mereka akan memperhatikan apa yang diperlukan bila pemulihan ekonomi kembali terhambat. (Bisnis Indonesia)

### 2. Bank China Pilih Patuhi AS

Bank-bank BUMN China yang beroperasi di Hong Kong mulai berpikir untuk mematuhi sanksi Amerika Serikat yang dijatuhkan pada pejabat di kota itu guna melindungi akses ke pendanaan dolar AS yang penting dan jaringan di luar negeri. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pelonggaran Aktivitas Ekonomi Bangkitkan Pembiayaan

Prospek perbaikan ekonomi pada semester II/2020 menjadi momentum bagi industri pembiayaan untuk bangkit. Meski demikian, pertumbuhan pembiayaan industri multifinance ini diperkirakan akan tetap negatif tahun ini. (Kompas)

### 2. Swasta Kuasai Infrastruktur

Kebutuhan pembiayaan dalam berbagai proyek infrastruktur terus meningkat seiring dengan ambisi pemerintah untuk mendorong perekonomian nasional. Peran swasta kian dibutuhkan mengingat terbatasnya anggaran dari APBN. (Bisnis Indonesia)

### 3. Bank Incar Kredit Sindikasi

Perbankan di Tanah Air berencana menggenjot kredit sindikasi pada tahun ini karena risikonya yang lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Harga CPO Kembali Terdongkrak

Harga minyak sawit atau crude palm oil (CPO) berhasil rebound setelah terpuruk di zona merah selama 4 hari perdagangan berturut-turut. Rilis data produksi CPO Indonesia yang lebih lemah menjadi pemicunya. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pembiayaan Mikro Melesat

Saat segmen lain tergerus, segmen pembiayaan usaha mikro justru melesat. Pemerintah masih menggantungkan asa pada kredit usaha rakyat dengan kembali meningkatkan plafon dan menurunkan bunganya menjadi 0%. (Bisnis Indonesia)

### 6. Otomotif Mulai Tancap Gas

Pelaku industri otomotif terus bermanuver untuk mengatasi tantangan pandemi Covid-19 yang telah merontokkan penjualan pada kuartal pertama 2020. Pelonggaran PSBB memberi kesempatan untuk tancap gas. (Bisnis Indonesia)

### 7. Pemulihan Pariwisata Butuh Waktu Minimal 10 Bulan

Pemerintah akan berupaya memulihkan sektor pariwisata dalam negeri dengan cara meningkatkan jumlah wisatawan domestik sebagai fokus utama. Namun, pemulihan industri pariwisata akibat digempur Virus Corona (Covid-19) membutuhkan waktu minimal 10 bulan. (Kontan)

## Market

---

### 1. Rupiah dan IHSG Tak Sejalan

Rupiah kembali melemah pada penutupan perdagangan kemarin, Kamis (13/8), tidak sejalan dengan kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) yang justru terus menguat sepanjang pekan ini. (Bisnis Indonesia)

## **2. Ukur Peluang Saham Saat Pandemi**

Saham-saham farmasi ternyata bukan sektor yang direkomendasikan selama pandemi. Berdasarkan sejumlah tolok ukur, sektor barang konsumsi, rokok, telekomunikasi, dan tower dinilai punya risiko paling rendah. (Bisnis Indonesia)

## **3. Emas Tunggu Rekor Baru**

Walaupun sempat terjadi pembalikan arah setelah mencapai level puncaknya, harga emas masih berpeluang melanjutkan tren bullish seiring dengan banyaknya stimulus yang bakal mengguyur pasar dengan likuiditas. (Bisnis Indonesia)

## **4. Harga BMTR Anjlok 6%, Private Placement di Bawah Harga Pasar**

Harga saham PT Global Mediacom Tbk (BMTR) pada perdagangan Kamis (13/8/2020) anjlok 6,06% menjadi Rp 248 menyusul disetujuinya rencana private placement atau Penambahan Modal Tanpa Melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) pada harga Rp 200 atau di bawah harga pasar. Dana segar yang berpotensi diraih sebesar Rp 140 miliar. (Investor Daly)

## **5. Peminat Reksadana Terproteksi Tetap Ada, meski Bunga Turun**

Tren imbal hasil deposito yang melorot membuat reksadana terproteksi kian memikat. Ini karena tipe investor reksadana terproteksi dan deposito hampir mirip. Peminat investasi deposito memiliki horizon investasi yang sama dengan investor yang berinvestasi di reksadana terproteksi. (Kontan)

## **6. Risiko Likuiditas Masih Membayangi, Prospek Saham Properti Masih Suram**

Wajah prospek sektor properti Tanah Air makin suram seiring masih tingginya risiko likuiditas. Lembaga pemeringkat belakangan rajin memangkas peringkat utang emiten properti. Yang terbaru, Fitch Ratings memangkas peringkat PT PP Properti Tbk (PPRO) menjadi CCC dari sebelumnya BBB-. Fitch mempertahankan prospek negatif untuk PPRO. (Kontan)

# Corporate

---

## **1. Emiten BUMN Siap 'Serbu' Proyek**

Program pemerintah dalam pengembangan infrastruktur adalah peluang yang baik bagi pertumbuhan ke depan bagi pelaku usaha yang menekuni sektor tersebut. Apalagi periode 2020 tekanan sangat berat akibat pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

## **2. Emiten Batubara Pangkas Produksi Jadi Opsi**

Sejumlah emiten pertambangan akan memangkas target volume produksi yang sudah ditetapkan pada awal tahun ini seiring dengan pelemahan permintaan yang terus menggerus harga batu bara. (Bisnis Indonesia)

## **3. Mayora Indah (MYOR) Terbitkan Obligasi Rp500 Miliar**

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) menawarkan Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahap I Tahun 2020 dengan jumlah emisi sebanyak-banyaknya Rp500 miliar. Emisi ini merupakan bagian dari PUB II senilai total Rp2 triliun. Mayora akan menerbitkan 4 seri obligasi. Seri A memiliki tenor 370 hari, sementara Seri B akan jatuh tempo dalam 4 tahun. (Bisnis Indonesia)